

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan sering dijadikan tolok ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola bisnis, khususnya di sektor konsumsi yang memiliki peran sangat penting di Bursa Efek Indonesia. Namun, nilai perusahaan tidak terbentuk secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor internal seperti profitabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Ketiga faktor tersebut memiliki keterkaitan erat karena mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya, menentukan arah pertumbuhan, serta memberikan sinyal ke pasar mengenai kinerja dan prospek masa depan. Dalam periode 2022–2024, sektor konsumsi menghadapi berbagai tantangan ekonomi seperti, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta ketatnya persaingan antarperusahaan (Suryadi et al., 2024).

Nilai perusahaan sebagai suatu hal penting karena peningkatan pertumbuhan dan berkembangnya suatu industri menjadi suatu hal yang memicu seorang investor berkeinginan melakukan investasi. Harga saham perusahaan termasuk hal penting didalam meningkatkan sebuah nilai perusahaan, karena jika nilai saham tinggi maka nilai perusahaan akan mengikutinya. Hal ini sesuai dengan tujuan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Kondisi tersebut menggambarkan berhasilnya seorang manajemen dalam mengelola perusahaan.

Selain itu nilai perusahaan sangat penting untuk di teliti bagi suatu perusahaan, karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan dimana akan

mempengaruhi kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sendiri dapat dilihat pada harga sahamnya. Harga saham merupakan alasan yang penting bagi setiap pemegang saham ketika akan membeli saham pada perusahaan. Harga saham ini akan berbeda-beda nominal jualnya sesuai dengan keputusan di suatu perusahaan, dan jika nilai perusahaan memiliki dampak yang bagus akan membuat tingginya nilai suatu perusahaan yang akan memajukan kesejahteraan para pemegang sahamnya, yang mana akan berdampak baik untuk perusahaan karena para pemegang saham akan menaruh modalnya pada perusahaan tersebut.

Sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga menurunkan kepercayaan investor dan pemegang saham. Kondisi ini dapat menyebabkan menurunnya harga saham, berkurangnya minat investor untuk berinvestasi, serta berpotensi menghambat perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Akibatnya pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan juga dapat terganggu karena kurangnya dukungan dari pasar (Dewi & Sijabat, 2022).

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah terjadinya perubahan nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak selalu stabil dan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hubungan antar variabel tersebut,

sehingga diduga terdapat faktor lain yang memengaruhi, yaitu kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan pada website resmi <https://www.idx.id/>. Data-data berupa laporan keuangan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024 (Gusvarizon et al., 2024).

Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau (profitabilitas), Perusahaan yang berfokus pada peningkatan keuntungan biasanya juga berusaha meningkatkan nilai perusahaannya. Dalam pengambilan keputusan investasi nilai perusahaan menjadi salah satu faktor paling penting yang dipertimbangkan oleh investor, Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio price to book value (PBV) . Namun jika nilai PBV terlalu tinggi, saham perusahaan bisa menjadi kurang menarik sehingga sulit terjual karena investor enggan membeli (Wahyuni, 2025).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu serta menjadi ukuran efektivitas kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas juga menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya seperti penjualan, kas, modal, tenaga kerja, dan jaringan cabang, untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan lebih menarik bagi para investor karena memberikan harapan atas hasil investasi yang menguntungkan, perusahaan dengan tingkat

profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan normal bisnis dengan menggunakan semua kekuatan dan sumber daya yang dimiliki dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Tingginya profitabilitas perusahaan secara langsung mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan hasil yang tinggi bagi investor (Aprilianingsih et al., 2024).

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian, yang di menyatakan oleh (Pasaribu & Sirait, 2023) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian (Adhayanti et al., 2025) menyatakan bahwa variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena menunjukkan tidak optimalnya dalam penggunaan aset.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dianggap mampu mengelola aset dan sumber daya dengan baik untuk meraih keuntungan. Keadaan itu dapat memikat perhatian investor untuk menginvestasikan dana pada perusahaan, sehingga permintaan saham meningkat yang berujung pada kenaikan harga saham serta nilai perusahaan. Di samping itu, profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan keuangan yang kokoh

serta memiliki harapan pertumbuhan yang positif di masa depan (Handayani et al., 2025).

Dalam konteks ini, pemahaman tentang Keputusan investasi merupakan bagian dari manajemen keuangan yang berkaitan dengan penggunaan dana perusahaan untuk kegiatan investasi yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi menjadi hal yang penting karena menentukan ke mana dana perusahaan akan dialokasikan, baik untuk pembelian aset maupun pelaksanaan proyek tertentu. Keputusan investasi mencerminkan kemampuan manajemen dalam memilih proyek yang memberikan keuntungan optimal di masa depan. Semakin tepat keputusan investasi yang diambil, maka akan meningkatkan prospek pertumbuhan perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, keputusan investasi yang kurang tepat dapat menyebabkan inefisiensi penggunaan dana dan menurunkan kinerja perusahaan sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian (Rusdi et al., 2024) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian (Fadhillah et al., 2025) menyatakan bahwa keputusan investasi juga berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi adalah pilihan perusahaan dalam menempatkan uang pada aset atau proyek yang diharapkan dapat membuahkan keuntungan di masa depan. Keputusan investasi yang bijak dapat memengaruhi pertumbuhan dan kemajuan perusahaan, karena perusahaan dapat menggunakan dana dengan efisien

untuk meraih keuntungan di masa yang akan datang. Di samping itu, keputusan investasi juga mampu meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang menjanjikan. Keadaan tersebut dapat meningkatkan ketertarikan investor terhadap saham perusahaan, yang berdampak pada kenaikan harga saham serta nilai perusahaan. Di sisi lain, keputusan investasi yang salah dapat menyebabkan pemanfaatan dana yang tidak efektif dan berdampak pada kinerja perusahaan (Halim & Sihono, 2025).

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam membagikan laba kepada para investor dalam periode tertentu, yang besarnya disesuaikan dengan jumlah saham yang dimiliki. Namun, pembagian dividen yang terlalu besar juga dapat mengurangi dana internal perusahaan untuk investasi, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan kebijakan dividen juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Simanjuntak et al., 2025). Namun kebijakan dividen juga memiliki pengaruh negatif signifikan secara individual terhadap nilai perusahaan (Nurfadia et al., 2025).

Kebijakan dividen adalah pilihan perusahaan dalam mengatur apakah keuntungan yang diperoleh akan disalurkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk investasi dan pengembangan perusahaan di masa yang akan datang. Kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan dapat memengaruhi kepercayaan investor karena distribusi dividen dianggap sebagai indikasi mengenai keadaan keuangan dan potensi perusahaan. Perusahaan yang dapat memberikan dividen secara konsisten cenderung menarik perhatian investor karena dianggap memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang baik dan keadaan keuangan yang stabil. Keadaan ini bisa

memicu minat investor pada saham perusahaan, yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan cenderung menahan lebih banyak laba dan tidak membagikan dividen, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan lebih mengutamakan kebutuhan internal untuk keperluan operasional dan investasi di masa yang akan datang (Tandrio & Handoyo, 2023).

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan. (Astuti et al., 2022) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan ekuitas berpengaruh penting terhadap insentif manajerial dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin besar dorongan bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah, maka hubungan tersebut dapat melemah karena masih adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial bisa memberikan dorongan manajer dalam menunjang peningkatan kinerja dan membuat keputusan yang menguntungkan para pemegang saham. Kepemilikan manajerial adalah faktor yang bisa memengaruhi nilai sebuah perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti Investor cenderung memandang positif perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi (Nadia & Dewi, 2025). Namun sebagian lainnya menunjukkan ,bahwa

kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Monalisa et al., 2025).

Kepemilikan manajerial diduga mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara profitabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat memperkuat hubungan tersebut apabila manajemen memiliki saham perusahaan dalam jumlah yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena manajemen juga ikut merasakan keuntungan dan kerugian dari setiap keputusan yang diambil perusahaan, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan, meningkatkan kinerja, serta menjaga kestabilan nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat membuat profitabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan dividen lebih efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan (Astuti et al., 2022).

Sebaliknya, kepemilikan manajerial dapat memperlemah hubungan antara profitabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan apabila kepemilikan saham oleh manajemen masih rendah. Hal ini disebabkan karena manajemen belum memiliki kepentingan yang besar terhadap perusahaan sehingga masih memungkinkan terjadinya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Akibatnya, keputusan yang diambil perusahaan kurang maksimal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penjelasan tersebut sejalan dengan Teori Keagenan (Agency Theory) yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Analisis Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2022–2024)).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis/peneliti dapat menarik tiga rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
2. Bagaimana keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
3. Bagaimana Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
4. Bagaimana kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
5. Bagaimana kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?

6. Bagaimana kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian pada skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tiga tujuan utama, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
2. Untuk menganalisis keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
3. Untuk menganalisis Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
4. Untuk menganalisis kemampuan kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
5. Untuk menganalisis kemampuan kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
6. Untuk menganalisis kemampuan manajerial dalam memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi bagi kalangan akademisi dan peneliti selanjutnya, khususnya dalam memahami hubungan antara profitabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, serta relevansi kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2022–2024).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan dan Manajemen

Penelitian ini dapat membantu evaluasi dan pertimbangan bagi manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan profitabilitas, pengambilan keputusan investasi, dan penetapan kebijakan dividen yang tepat. Membantu manajemen dalam memahami pengaruh kebijakan keuangan terhadap persepsi investor, sehingga perusahaan dapat menyusun strategi yang lebih efektif untuk menarik dan mempertahankan kepercayaan investor. Membantu manajemen mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja dan daya saing di pasar modal.

b. Bagi Investor dan Pemegang Saham

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan pemegang saham dalam memahami peran kepemilikan manajerial dalam

meningkatkan nilai perusahaan dan tujuan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Memberikan wawasan tentang bagaimana investor dan pemegang saham dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara lebih objektif dan menyeluruh.

c. Bagi Regulator dan Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator mengenai pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, yang dapat digunakan sebagai informasi atau bukti yang berlaku. Menyediakan data dan informasi empiris yang dapat digunakan oleh pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan dan evaluasi kebijakan yang mendukung peningkatan nilai perusahaan, khususnya melalui pengelolaan profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor konsumsi di Indonesia.